

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset dan analisis yang telah dilakukan tentang tingkat efisiensi produksi serta rancangan model bisnis pada UMKM Seven Islands, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Tingkat Efisiensi Produksi

Hasil estimasi menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi teknis *Technical Efficiency* (TE) UMKM Seven Islands berada pada angka 0,839. Hal ini menandakan bahwa usaha telah beroperasi secara cukup efisien, namun masih terdapat potensi peningkatan sekitar 16,1% agar produksi mencapai kondisi paling optimal. Nilai efisiensi yang bervariasi antarbulan juga memperlihatkan adanya perbedaan kinerja operasional, terutama pada periode tertentu seperti menjelang bulan Ramadan dan hari raya, di mana permintaan tinggi menyebabkan pemanfaatan kapasitas produksi menjadi lebih maksimal.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi

Variabel bahan baku ikan ($\beta_1 = 0,583$) dan tepung ($\beta_2 = 0,329$) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap output dengan taraf signifikansi 1%, sedangkan minyak goreng ($\beta_3 = 0,070$) berpengaruh positif dengan taraf signifikansi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dapat dicapai melalui pengendalian bahan baku utama, terutama ikan dan tepung yang memiliki kontribusi besar terhadap hasil produksi.

Sementara itu, faktor inefisiensi menunjukkan bahwa usia usaha berpengaruh negatif terhadap inefisiensi teknis, artinya semakin lama pengalaman usaha maka semakin efisien proses produksi yang

dijalankan. Sebaliknya, jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap inefisiensi, menandakan bahwa penambahan pekerja tanpa pengaturan yang baik justru dapat menimbulkan idle time dan menurunkan produktivitas. Nilai *gamma* ($\gamma = 0,981$) menampilkan bahwa sekitar 98,1% variasi *output* disebabkan oleh inefisiensi teknis internal, bukan faktor eksternal acak, sehingga peningkatan efisiensi lebih bergantung pada perbaikan proses produksi daripada kondisi pasar.

c. Rancangan Kanvas Model Bisnis *Business Model Canvas (BMC)* UMKM Seven Islands

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap Kanvas Model Bisnis *Business Model Canvas (BMC)* kondisi aktual serta didukung oleh hasil *Analisis Batas Stokastik (Stochastic Frontier Analysis) (SFA)*, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model bisnis UMKM Seven Islands difokuskan pada peningkatan efisiensi internal usaha. Perubahan utama terdapat pada elemen *Customer Segments* dan *Revenue Streams*, yaitu dengan mengarahkan fokus pada penjualan kepada *retailer* dan *wholesaler* guna menciptakan permintaan yang lebih stabil dan mendukung perencanaan produksi yang lebih efisien.

Selain itu, penambahan pada *Key Activities*, *Key Resources*, dan *Key Partnerships* menekankan pada pengawasan dan penerapan SOP produksi, optimalisasi tenaga kerja, pencatatan keuangan secara digital, serta kemitraan dengan pemasok bahan baku utama. Sementara itu, *Value Proposition*, *Channels*, *Customer Relationships*, dan *Cost Structure* tidak mengalami perubahan signifikan, namun tetap diperkuat dalam implementasinya. Secara keseluruhan, rancangan BMC ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha diarahkan pada pengelolaan faktor produksi secara lebih optimal, sejalan dengan hasil analisis SFA yang menegaskan bahwa

efisiensi teknis internal merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kinerja produksi dan keberlanjutan usaha.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis efisiensi (*efficiency analysis*) menggunakan metode Analisis Batas Stokastik (*Stochastic Frontier Analysis*) (SFA) dan pemetaan model bisnis melalui Kanvas Model Bisnis (*Business Model Canvas*) (BMC), maka dirumuskan beberapa saran pengembangan aktual yang dapat diterapkan oleh UMKM Seven Islands.

a. Bagi UMKM Seven Islands

UMKM Seven Islands disarankan untuk meningkatkan efisiensi produksi melalui pengendalian penggunaan bahan baku secara lebih optimal, khususnya pada bahan baku ikan dan tepung yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap keluaran (*output*) produksi. Selain itu, pengelolaan tenaga kerja perlu diperbaiki dengan menghindari penambahan tenaga kerja yang berlebihan serta menerapkan sistem kerja yang lebih berorientasi pada kualitas guna mengurangi potensi inefisiensi.

Dalam rangka pengembangan usaha, UMKM Seven Islands juga disarankan untuk menerapkan rancangan *Business Model Canvas* (BMC) yang telah disusun, terutama dengan memfokuskan pasar pada *retailer* dan *wholesaler* guna menciptakan permintaan yang lebih stabil. Selain itu, penerapan SOP produksi, pencatatan keuangan secara digital, serta kerja sama jangka panjang dengan pemasok bahan baku utama perlu dilakukan untuk mendukung peningkatan efisiensi dan keberlanjutan usaha.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang belum dimasukkan dalam model, seperti aspek teknologi produksi, manajemen rantai pasok, serta faktor eksternal lainnya yang

dapat memengaruhi efisiensi usaha. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan metode analisis lain atau memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.